BAB IV

KEGUNAAN KITAB ALALA DI PONDOK PESANTREN LANGITAN

A. Kegunaan Kitab *Alala*

Adapaun kegunaan kitab *Alala* dalam pondok pesantren lagaitan dalah salah satu dasar seorang murit untuk menjaga dan *menta'dhimi* guru baik santri itu sudah tingkat atas maupun baru pertamakali memasuki pondok pesantren. Sedangkan kitab ini di pelajarai santri tingkat bawah atau *dinuyah awaliyah.* Sebab kitab adalah acuan dasar kebudayaan santri dalam *menta'dhimi* guru. Dengan kitab ini santri tahu betul bagai mana memperlakukan seorang guru yang mengajarnya. Dengan demikian seorang guru memiliki kharismatik yang di idamkan oleh santrinya.

1. Keberhasilan Mencari Ilmu Menuntut Kitab *Alala*

   Adapun keberhasilan meurut kitab atu nadhom *Alala* adalah memiliki berbagai syarat yang harus dipenuhi, yaitu: Cerdas, Semangat, Sabar, Biaya, Petunjuk ustadz, Lama

2. Kegagalan Mencari Ilmu menurut Kitab *Alala*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun Kegagalan menurut kitab atau nadhom *Alala* ketika keriteria 6 hal diatas tidak ada maka bisa dikatakan gagal. Sedangkan apabila hanya ada 5 hal yang terpenuhi maka didalam kitab atau nadhom *Alala* dikatakan cacat dalam mencari ilmu, bukan berarti gagal.[1]

B. Kegunaan Kitab *Alala* Bagi Guru

Adapun kegunaan kitab nadom *Alala* bagi guru adalah sebagai contoh untuk menerapkan isi dari kitab *Alala*, yang dimama guru merupakan panutan bagi muridnya yang sedang menimba ilmu, alangkah baiknya ketika guru meberi contoh kepada muridnya.[2]

Guru menurut Imam Az Zarnuji harus mempunyai ilmu yang utuh dan berkualitas. Dalam praktiknya memang sangat dibutuhkan guru yang benar – benar mumpuni. Guna meningkatkan kualitas guru telah dan sudah dilakukan banyak pihak. Setelah memilih guru dengan kualifikasi tentang ilmu yang dimilikinya, maka sekarang harus mempedulikan akhlaknya.

Seorang guru harus memiliki sifat wara'. Menjaga diri dari hal – hal yang diharamkan oleh Allah.

Dengan kata lain kegunaan kitab *Alala* bagi guru merupakan pemberi contoh prilaku yang mencerminkan isi dari kitab *Alala* yang di terapkan dalam kehidupan Pondok Pesantren Langitan Tuban Jawa

[1] Ubaidillah, *Wawancara*, Langitan, 25 November 2015.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Timur. Sejauh inilah ajaran kitab *Alala* yang paling dasar dalam mencari ilmu. Dalam mencari ilmu diterangkan didalam kitab *Alala* salah satunya adalah harus mepunyai guru, fungsi guru dalam kitab tersebut, merupakan bagian yang penting yang harus di penuhi.[3]

C. Kegunaan kitab *Alala* Bagi Murid

Manusia hidup bukan hanya di dunia tapi juga akan hidup kekal kelak di akherat, bila di dunia nasab kita adalah kepada mereka yang melahirkan kita maka di akherat nasab kita adalah mereka yang mengajarkan agama kepada kita,dan kita tahu bahwa hidup di dunia hanya sesaat sementara hidup di akherat selamanya tanpa kematian,dan kita tahu bahwa kesenangan di dunia adalah palsu sementara kesenangan di akherat adalah hakiki,maka dari itu seorang ustadz seharusnya harus lebih di utamakan dari orang tua kandung yang tidak mengajarkan ilmu agama, namun kita tidak boleh meremehkan peran orang tua dalam perkembangan keagamaan kita.

Karena tanpa orang tua yang mendukung kita belajar ilmu agama maka tidak akan bisa kita belajar agama pada seorang ustadz, jadi mereka berdua yakni ustadz dan orang tua kita adalah orang-orang yang wajib kita muliakan melebihi siapapun, adapun keterangan diatas ini hanya memberi gambaran kepada kita dimana letak kemuliaan mereka berdua, bukan bahwa orang tua yang tidak mengajarkan agama terus tidak harus kita muliakan, karena keterangan mengenai kewajiban *Birrul*

[3] Muhaimin, *Wawncara* ,Langitan, 25 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Walidain walaupun mereka kafirpun banyak tersebar di kitab-kitab dan hadis-hadis.[4]

Jiwa atau ruh adalah inti dari manusia,sedangkan badan adalah tempat bersemayam bagi jiwa itu selama hidup di dunia,badan bisa rusak dan mati tapi jiwa akan tetap abadi, dan hanya orang bodoh saja yang lebih memandang tempat daripada yang bertempat, seperti emas yang dibungkus daun tetap lebih mulia dari batu yang di bungkus sutera, namun begitu tempat juga akan mempengaruhi nilai dari yang bertempat, seperti roti yang di bungkus dengan indah dan rapih mempunyai nilai lebih dari roti yang di bungkus plastik, seperti itu juga peran ustadz dan orang tua dalam kehidupan kita.

Guru kita membimbing jiwa kita agar menjadi manusia sejati, manusia yang mengerti bahwa dirinya adalah hamba Allah swt. Guru kita adalah pembimbing jiwa kita dalam melewati jalan-jalan menuju ridlo Allah subhanahu wataala, dan guru kita adalah orang-orang yang berusaha menyelamatkan sedini mungkin agar kita tidak terjerumus dalam panasnya api neraka,sedangkan orang tua kita adalah orang yang mengasihi kita dengan kasih sayang tulus tanpa pamrih apapun, dengan kasih sayang mereka mendorong kita agar mampu hidup layak dan pantas dan dengan kasih sayang pula mereka akan memberikan apapun yang mereka punya agar kita selamat hiup di dunia ini dari panasnya matahari,panasnya kelaparan dan pahitnya kemiskinan.jadi mereka

[4] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni ustadz dan orang tua adalah orang-orang yang sangat berjasa bagi kita di dua medan yang berbeda yaitu dunia dan akherat,dan kamu sudah tahu bahwa akherat lebih utama.

Ilmu adalah sesuatu yang mulia yang karena mulianya, harta seberapapun banyaknya tidak akan sesuai untuk di bandingkan dengan ilmu,karena hanya ilmulah yang membedakan manusia dari makhluq lainnya,maka jasa seorang ustadz adalah jasa yang tidak terkira besarnya,dan karena besarnya jasa ustadz dalam mengajarkan ilmu pada kita.

Nafsu adalah sumber kehancuran bagi manusia yang mengikuti kemauan-kemaunnya, nafsu adalah sasaran utama para syetan menghancurkan akal manusia, maka dari itu nafsu harus di tundukkan dan di hinakan agar jangan menuntut hal-hal yang akan merugikan diri kita, barang siapa menuruti keinginan dari satu keinginan-keinginan nafsunya maka nafsu akan menuntut keinginan-keinginan yang lain, nafsu bagaikan anak kecil yang bila kamu turuti kemauan menyusunya maka dia tidak akan berhenti menyusu tapi bila engkau hentikan maka diapun akan berhenti, namun nafsu juga adalah sesuatu yang penting bagi manusia,tanpa nafsu manusia bukanlah manusia,tanpa nafsu amal kita berkurang nilainya, Nah.. kemuliaan manusia terletak pada kemampuan manusia mengendalikan nafsu-nafsunya,bagi mereka yang mampu mengendalikan nafsunya hingga mereka tidak terjerumus pada hitamnya kemaksiatan akan mendapatkan kedamaian yang sejati,dan bagi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak mampu mengendalikan nafsunya hingga menjadi liar dan durjana maka kehinaanlah yang akan mereka dapatkan baik di dunia maupun di akherat kelak.[5]

Manusia adalah termasuk makhluq yang berkembang, dalam perkembangan bentuknya mungkin banyak kesamaan dengan makhluq lain, seperti dimulai kecil,lalu tumbuh jadi remaja,lalu dewasa dan lalu tua, namun dalam perkembangan dilihat dari sisi kemanusiaannya, sisi yang merupakan ciri bahwa dirinya adalah manusia yang menjadi kholifah Allah di bumi, maka perkembangan manusia sangat berbeda dengan makhluq lain,karena tidak ada selain manusia yang diberi karunia Allah taala dengan berkumpulnya nafsu dan akal, dan kumpulnya keduanya itulah ciri khusus dari manusia, perkembangan manusia dalam dua hal tersebut di mulai sejak manusia terlahir kebumi, bagaimana si bayi berkembang dengan menuntut ini dan itu, belajar ini dan itu,terus begitu sampai sibayi tua, artinya bahwa seorang manusia tidak akan mendapatkan apapun apalagi ilmu kecuali kalau di hatinya punya tuntutan untuk mendapatkannya dan usaha untuk mempelajarinya, ilmu bukan sesuatu yang bisa difotokopi dari kepala guru atau ayahnya yang kiyahi, ilmu harus di pelajari dan di tekuni.[6]

Andaikan ustadz meminta imbalan seribu dirham dari setiap huruf yang di ajarkan maka hal itu pantas sekali dan wajib kita laksanakan,karena merekalah yang menjadikan kita menjadi manusia

[5] Muhaimin, *Wawancara*, Langitan, 28 November 2015.
[6] Farid, *Wawancara*, Langitan, 28 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sebenar-benarnya,dan menjauhkan kita dari menjadi manusia kosong yang tidak bergun. Ketika seorang murid mencari ilmu maka akan bertambah lima *Faedah.* Yang pertama (1), menghilangkan kesusahan. Kedua (2), mencari bekal hidup. Ketiga (3), bertambahnya ilmu. Kempat (4), bertambahnya sopansantun. Kelima (5), bertambahnya teman.[7]

D. Kegunaan kitab *Alala* Dengan Kitab *Ta'lim Muta'lim*

Salah satu hubungan kitab *Alala* dengan kitab *Ta'lim Muta'lim* ini merupakan salah satu bentuk contoh hubungan kitab-kitab yang di gunakan di Pondok Pesantren Langitan Tuban Jawa Timur, dan masih banyak lagi hubungan kitab *Alala* dengan kitab kitab yalain. Dengan katalain awal dari dasar mempelajari sebuah ilmu apapun menurut kitab *Alala* adalah dasar untuk mencari ilmu yang bermanfaat.

Kitab Ta'lim al Muta'allim dikarang oleh Syaikh Az Zarnuji dengan nama lengkap : تَعْلِيْمُ الْمُتَعَلِّمِ فِى طَرِيْقِ التَّعَلُّمِ dan sering dipotong dengan nama Ta'lim al Muta'allim.

Kitab Ta'lim al Muta'allim yang memuat petunjuk bagi penuntut ilmu telah mendapat sambutan baik di kalangan pelajar maupun guru terutama di tanah haram. (Ibrahim,tt:2) Terutama pada pemerintahan Murad Khan bin Salim Khan, abad XIV M. (Aliy As'ad,tt:I).

[7] Irhamni, *Wawancara*, Langitan, 28 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kenyataannya kitab ini telah dikenal dikalangan pesantren. Artinya tiap pesantren mengenalnya. (Aly As'ad,tt:I). Kitab tersebut selain dapat dijumpai dengan bentuk Syarahan, juga dengan bentuk terjemahan. Kitab ini memuat tiga belas fasal, yaitu :

1. Fasal tentang pengertian ilmu dan fiqh serta Keutamaanya.
2. Fasal tentang niat diwaktu belajar .
3. Fasal tentang memlilih ilmu, guru, teman, dan mengenai Kesabaran.
4. Fasal tentang menghormati ilmu dan ulama' (guru).
5. Fasal tentang tekun, kontinuitas dan minat.
6. Fasal tentang permulaan, ukuran dan tata tertib belajar.
7. Fasal tentang tawakkal.
8. Fasal tentang masa pendapatan hasil ilmu.
9. Fasal tentang kasih sayang dan nasehat.
10. Fasal tentang istifadah (mencari faidah).
11. Fasal tentang wara' di waktu belajar.
12. Fasal tentang penyebab hafal dan lupa.

Itulah materi – materi yang termuat dalam kitab *Ta'lim al Muta'allim*. Semua materi yang dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu : mengenai ilmu, cara belajar, murid, dan guru.

Adapun kegunaan kitab *Alala* dengan hubungannya kitab *Ta'lim al Muta'allim* adalah tidak sama karena lebih merinci keterangan yang berada di dalam kiatb *Ta'lim al Muta'allim* yang dimana secara garis besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat dalam kitab *Alala*. Tetapi dalam mencari ilmu diharuskan mengunakan kitab *Alala* agar mendapat pandangan secara luas dan mengerti tatakerama dalam mencari ilmu.

Struktur dikaitkan dengan transformasi. Struktur dibagi menjadi dua, struktur permukaan (surface structure) dan struktur batin (deep structure). Struktur luar ialah relasi-relasi antar unsur yang dpat dibuat atau dibangun berdasarkan atas ciri-ciri empris dari relasi-relasi tersebut, sedangkan struktur dalam (batin) ialah susunan tertantu yang dibangun berdasarkan atas struktur lahir yang telah berhasil dibuat, namun tidak selalu tampak pada sisi empiris dari fenomena yang dipelajari. Struktur dalam dapat dibangun dengan menganalisis atau membandingkan struktur luar dan struktur dalam yang berhasil di temukan.

Setelah melihat banyaknya para pelajar yang terlihat bersungguh – sungguh dalam belajar namun belum mendapat hasil yang memuaskan (mengamalkan dan menyiarkannya), maka dicari sebab kegagalan mereka itu. Menurut Imam Az Zarnuji adalah mereka salah jalan dan meninggalkan syarat keberhasilan mencari ilmu. (Az Zarnuji,tt:3).

Melihat keadaan seperti itu dan mengetahui penyebabnya, maka Imam Az Zarnuji ingin menerangkan kepada pelajar saat itu jalan mencari ilmu.

Dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim tidak hanya cara belajar saja diterangkan tapi guru pun menjadi satu bahasan didalamnya. Namun dalam membahas guru tidak dibahas secara mendetail melainkan dimasukkan dalam bab memilih guru (halaman 13). Hal ini mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru sebagai figur sentral yang ditangannya terletak kemungkinan keberhasilan dan pencapaian tujuan belajar. (Tabrani R.1992:3). Namun Kitab Ta'lim al Muta'allim lebih mengarah pada akhlak, tata krama ketika belajar. Namun dengan melaksanakannya dan menekuni akhlak yang digariskan akan membawa kepada keberhasilan dalam mencapai ilmu.

Meskipun memuat adab, namun didalamnya memuat beberapa teknik belajar, baik memilih ilmu, guru, teman dan hal – hal yang semstinya dilakukan oleh pelajar.

Namun dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan paling depan adalah agar para pelajar sukses dalam mencapai buah dan manfaat ilmu setelah mengamalkan saran san teknik dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim.

Transformasi adalah konsep yang berbeda denga perubahan, perubahan mengandung proses perubahan dari waktu ke waktu dalam ruang tertentu. Sedanlahgkan terjemahan transformasi ialah alih atau *maleh* dalam bahasa Jawa. Atrinya, dialam transformasi yang beralangsung sebuah perubahan adalah apada tataran permukaan, sedangkan dalam tataran lebih dalam lagi perubahan tersebut tidak terjadi.[8]

Dialam kitab *Alala* juga terdapat 6 poin penting yang sama persisi didalam kitab *Ta'lim al Muta'allim.* Ini menunjukan adanya struktur atau hubungan yang dimana memiliki dua perbandingan antara kitab *Alala* dan kitab *Ta'lim al Muta'allim,* yaitu struktur luar yang dimana kitab *Alala* mengandung 6 poin dalam mencari ilmu. Struktur dalam kitab kitab *Alala*

[8] Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropolog* (Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), 77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hampir sama dengan kitab *Ta'lim al Muta'alli.* [9] Dalam tatataran permukaan antara kitab *Alala* dan kitab *Ta'lim al Muta'allim* memiliki perubahan tetapi didalam tataran yang lebih dalam memiliki poin yang sama, tetapi lebih terperinci mengenai beberapa poin didalam kitab *Ta'lim al Muta'allim*.

[9] Muhaimin, *Wawancara*, Langitan , 30 November 2015.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id